

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada wajib pajak di Kabupaten Sampang, karena pendapatan dari sektor pajak di Kabupaten Sampang terus mengalami penurunan. Seperti yang dikutip Radar Madura (2 Desember 2018), “Target pendapatan Badan Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah (BPPKAD) Sampang dari pajak bumi dan bangunan (PBB) 2018 mencapai Rp 6 miliar. Namun hingga memasuki akhir tahun realisasinya hanya Rp 2.479.800.000”.

##### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey yang termasuk dalam penelitian metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian survey merupakan metode penelitian kepada populasi dan dirancang memperoleh informasi dari responden yang memberikan pertanyaan terstruktur (Hermawan & Amirullah , 2016).

##### **C. Populasi dan Teknik Penentuan Sampling**

###### **1. Populasi**

Menurut Sugiyono (2012:115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. adalah wajib pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Sampang.

## 2. Teknik Penentuan Sampling

Teknik penentuan sampling menggunakan *convenience sampling* method yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel.

### D. Definisi Operasional dan Pengukuran

Variabel merupakan sesuatu yang dijadikan titik perhatian dalam suatu penelitian atau obyek penelitian. Didalam penelitian ini terdapat satu variabel dependen dan tiga variabel independen.

Variabel Dependen :

(Y) : Kepatuhan Wajib Pajak

Dalam penelitian ini kepatuhan objek pajak di Kabupaten Sampang merupakan variabel dependen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010). pemenuhan kepatuhan wajib pajak dilihat dari ketaatan terhadap prosedur administrasi perpajakan yang ada. Indikator pengukuran kepatuhan wajib pajak sebagai berikut :

1. Ketepatan waktu pendaftaran
2. Mengetahui telah mengisi surat pemberitahuan objek pajak dengan benar ketepatan pengisian surat pemberitahuan objek pajak (SPOP)
3. Mengetahui telah mengembalikan surat pemberitahuan objek pajak (SPOP) setelah diisi sebelum masa pendaftaran objek pajak bumi dan bangunan berakhir (30 hari setelah menerima surat pemberitahuan objek pajak) ke dinas yang bersangkutan

4. Ketepatan pengembalian surat pemberitahuan objek pajak (SPOP)
5. Mengetahui apakah wajib pajak telah membayar pajak bumi dan bangunan sesuai dengan jumlah yang ada di surat pemberitahuan pajak terhutang (SPPT)
6. Ketepatan pembayaran pajak bumi dan bangunan.

Variabel Independen :

(X<sub>1</sub>) : Kesadaran Wajib Pajak

Dimana wajib pajak mau membayar pajak karena merasa tidak dirugikan dari pembayaran pajak yang dilakukannya merupakan keadaan kesadaran membayar pajak. Dalam penelitian ini kesadaran wajib pajak menjadi variabel independen, variabel yang mempengaruhi variable dependen. Kesadaran wajib pajak dapat diukur dengan indikator (Asri,2009) sebagai berikut :

1. Kecakapan undang-undang perpajakan
2. Kecakapan tentang fungsi pajak
3. Kecakapan tentang ketentuan perpajakan yang berlaku
4. Menghitung, membayar, melaporkan pajak dengan sukarela
5. Kecakapan dalam membayar dan melaporkan pajak

(X<sub>2</sub>) : Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan yang semakin tinggi akan menyebabkan masyarakat lebih mudah memahami ketentuan dan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan yang berlaku. Tingkat pendidikan semakin rendah juga akan tercermin dalam masih banyaknya wajib pajak berpeluang enggan melaksanakan kewajiban perpajakan karena kurangnya pemahaman

terhadap sistem perpajakan yang diterapkan. Dalam penelitian ini Tingkat Pendidikan menjadi variabel independen, variable yang mempengaruhi variable dependen. Tingkat pendidikan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Tingkat pendidikan yang mendorong kepatuhan dalam membayar pajak bumi dan bangunan
2. Pengetahuan/keahlian perpajakan mendorong dalam pembayaran pajak bumi dan bangunan
3. Ketepatan dalam pengisian dan melengkapi formulir

(X<sub>3</sub>) : Tingkat Ekonomi

Tingkat penghasilan akan mempengaruhi kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak tepat pada waktunya. Kemampuan wajib pajak dalam memenuhi terikat dengan besarnya penghasilan. Dalam penelitian ini tingkat penghasilan menjadi variabel independen, variabel yang mempengaruhi variable dependen. Tingkat penghasilan dapat diukur dengan indikator sebagai berikut :

1. Kemampuan wajib pajak untuk membayar besarnya jumlah pajak bumi dan bangunan yang harus diayar
2. Besarnya pajak bumi dan bangunan yang dibayar tidak mempengaruhi biaya hidup wajib pajak yang ditandai dengan kecenderungan pribadi dalam membeli barang
3. Adanya sisa uang yang dapat disimpan setelah wajib pajak membayar pajak bumi dan bangunan dan memenuhi kebutuhannya

## E. Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang didapat peneliti dari sumber pertama baik individu atau perorangan seperti hasil pengisian kuisioner atau wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti, Muhamad(Metode Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif (2008:103)) dalam Ekhomawaty(2012). Dalam penelitian ini data yang menjadi data primer adalah data yang berkaitan dengan kepatahuan wajib pajak, kesadaran wajib pajak, tingkat pendidikan, dan tingkat ekonomi. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan kuisioner dan wawancara pada masyarakat di Kabupaten Sampang.
- b. Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari buku, artikel yang didapat dari website , dan brosur yang berkaitan dengan penelitian, Bungin(Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, Dan Kebijakan Publik Ilmu-ilmu Sosial Lainnya(2005:122)) dalam Ekhomawaty(2012). Bukan data yang diperoleh secara langsung atau data yang berasal dari orang kedua. Dalam penelitian ini data sekunder berupa realisasi pajak bumi dan bangunan tahun 2018, keadaan geografis dan gambaran penduduk di Kabupaten Sampang.

### 2. Sumber data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara memberikan daftar pertanyaan kepada responden. Daftar pertanyaan disusun dalam sebuah kuisioner kemudian disebarikan kepada responden untuk diisi,

setelah selesai pengisian kuisioner tersebut dikembalikan kepada penyebar kuisioner dan wawancara dengan responden untuk mendapat jawaban falid dari responden.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner dan wawancara. Kuisioner akan dibagikan kepada responden yang menjadi wajib pajak PBB di Kabupaten Sampang. Jawaban dari resoponden akan diberi nilai dengan menggunakan skala *likert*.

### **1. Kuisioner**

Kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan kepada responden untuk di jawabnya, sugiyono(op.cit:199) dalam Ekhomawaty(2012). Instrumen kuisioner harus diukur validitas dan reabilitas datanya sehingga peneitian tersebut menghasilkan data yang valid dan reliable. Dikatakan valid ketika instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang diukur, dan dapat dikatakan reliable ketika instrument yang digunkan akan menghasilkan data yang sama setelah diuji beberapa kali. Instrument yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *skala likert* 5 poin, sugiyono(op.cit:199) dalam Ekhomawaty(2012). Jawaban responden :

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

N : Netral

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

## 2. Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab secara langsung kepada pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan yang berhubungan dengan penelitian. Penulis melakukan wawancara secara langsung dengan wajib pajak bumi dan bangunan di Kabupaten Sampang.

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan, Misbahuddin dan Hasan (2013). Dalam penelitian ini metode analisis data menggunakan SmartPLS 3.0.

### 1. Analisa *outer model*

Analisa *outer model* dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator:

- a. *Convergent Validity* adalah indikator yang dinilai berdasarkan korelasi antara item *score/component score* dengan *construct score*, yang dapat dilihat dari *standardized loading factor* yang mana menggambarkan besarnya korelasi antar setiap item pengukuran (indikator) dengan

konstraknya. Ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi  $> 0.7$  dengan konstruk yang ingin diukur, sedangkan menurut Chin yang dikutip oleh Imam Ghozali, nilai outer loading antara 0,5 – 0,6 sudah dianggap cukup.

- b. *Discriminant Validity* merupakan model pengukuran dengan refleksif *indicator* dinilai berdasarkan *cross loading* pengukuran dengan konstruk. Jika korelasi konstruk dengan item pengukuran lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya, maka menunjukkan ukuran blok mereka lebih baik dibandingkan dengan blok lainnya. Sedangkan menurut metode lain untuk menilai *discriminant validity* yaitu dengan membandingkan nilai *squareroot of average variance extracted (AVE)*.
- c. *Composite reliability* merupakan indikator untuk mengukur suatu konstruk yang dapat dilihat pada view *latent variable coefficients*. Untuk mengevaluasi *composite reliability* terdapat dua alat ukur yaitu internal *consistency* dan *cronbach's alpha*. Dalam pengukuran tersebut apabila nilai yang dicapai adalah  $> 0,70$  maka dapat dikatakan bahwa konstruk tersebut memiliki reliabilitas yang tinggi.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan uji reliabilitas yang dilakukan memperkuat hasil dari *composite reliability*. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha*  $> 0,7$ . Uji yang dilakukan diatas merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif.



## 2. Analisa Inner Model

Analisa Inner model biasanya juga disebut dengan (*inner relation*, *structural model* dan *substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisa inner model dapat dievaluasi yaitu dengan menggunakan *R-square* untuk konstruk dependen, *Stone-Geisser Q-square test* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter jalur struktural. Dalam pengevaluasian inner model dengan PLS (*Partial Least Square*) dimulai dengan cara melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Kemudian dalam penginterpretasiannya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai pada *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah memiliki pengaruh yang substantif. Selain melihat nilai *R-square*, pada model PLS (*Partial Least Square*) juga dievaluasi dengan melihat nilai *Q-square predictive relevance* untuk model konstruktif. *Q-square* mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan estimasi parameternya. Nilai *Q-square* lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan apabila nilai *Q-square* kurang dari 0 (nol), maka menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.

## 3. Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai

statistik maka untuk *alpha* 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan/penolakan hipotesa adalah  $H_a$  diterima dan  $H_0$  di tolak ketika t-statistik  $> 1,96$ . Untuk menolak/menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka  $H_a$  di terima jika nilai  $p < 0,05$ .

